



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 2, Nomor 1, Februari 2024 pp. 128-141
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.68>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

EFEKTIVITAS PENYULUHAN SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN NYAMPLUNGAN SURABAYA

Erisa Renata Intania Putri^{1*}, Tulus Ervina Lindayanti², Irmawati Nur Afdilah³

¹Universitas Airlangga, Indonesia, email : intaniaputri68@gmail.com

²Universitas Airlangga, Indonesia, email : tuluservina499@gmail.com

³Universitas Airlangga, Indonesia, email : irmaafdilalah1453@gmail.com

*Koresponden penulis intaniaputri68@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 27 Januari 2024

Diterima: 28 Januari 2024

Diterbitkan: 1 Februari 2024

Keywords:

Stunting; Counseling;
Knowledge; Pregnant
Women; Engaged
Couple

Kata Kunci:

Stunting; Penyuluhan;
Pengetahuan; Ibu
hamil; Calon
pengantin



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2024
penulis

Abstract

Stunting is a condition in which children (toddlers) fail to thrive due to chronic malnutrition, resulting in the child's height being too short compared to his age height. Based on SGGI results, in 2022, the prevalence of stunting in Indonesia decreased from 24.4% in 2021 to 21.6%. Factors causing stunting include sanitation, early marriage, socio-cultural, economic, and knowledge levels. The purpose of this counseling is to increase knowledge through education related to 1000 HPK, the importance of consuming MMN, Preconception Nutrition, and the importance of mental health for pregnant women. The target group selected amounted to 22 people consisting of 9 pregnant women, 8 brides-to-be, and 5 KSH from Nyamplungan Village. Counseling activities are carried out using the lecture method using leaflet and poster media. The score results from the pre test and post test, are processed to determine the success of counseling using the Wilcoxon Test. From the results of statistical tests showed significant results ($p < 0.05$) increased the knowledge of pregnant women and brides-to-be. Changes and improvements in pre-test and post-test results show the success of counseling programs carried out in certain community groups. The conclusion of this activity is that the counseling program carried out effectively increases knowledge as evidenced by a significant increase in results from pre-test and post-test on respondents.

Abstrak

Stunting merupakan kondisi anak (balita) mengalami gagal tumbuh karena kekurangan gizi kronis sehingga berujung pada tinggi badan anak terlalu pendek dibandingkan dengan tinggi badan usianya. Berdasarkan hasil SSGI tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6%. Faktor penyebab stunting diantaranya adalah sanitasi, pernikahan dini, sosial budaya, ekonomi, dan tingkat pengetahuan. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan melalui edukasi terkait 1000 HPK, Pentingnya mengonsumsi MMN, Gizi Pra konsepsi, serta pentingnya kesehatan mental bagi ibu hamil. Kelompok sasaran yang dipilih berjumlah 22 orang yang terdiri dari, 9 orang ibu hamil, 8 orang calon pengantin, serta 5 orang KSH Kelurahan Nyamplungan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah menggunakan media leaflet dan poster. Hasil skor dari *pre test* dan *post test*, diolah untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*. Dari hasil uji statistik menyatakan hasil signifikan ($p < 0,05$) yang berarti penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan calon pengantin. Adanya perubahan dan peningkatan dalam hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan keberhasilan program penyuluhan yang dilakukan pada kelompok masyarakat tertentu. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah program penyuluhan yang dilakukan efektif meningkatkan pengetahuan dibuktikan dengan peningkatan hasil dari *pre test* dan *post test* yang signifikan pada responden.

Cara mensitasi artikel:

Putri, E. R. I., Lindayanti, T. E., & Afdilah, I. N. (2024). EFEKTIVITAS PENYULUHAN SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN NYAMPLUNGAN SURABAYA. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 128-141. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.68>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek yang berperan penting bagi sebuah negara, hal ini berkaitan dengan kualitas suatu negara dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator utama. Salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat yang diukur berdasarkan derajat kesehatan masyarakatnya. Mengingat akan pentingnya kesehatan, dunia

internasional merumuskan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang mengacu pada keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan perekonomian, tiga hal tersebut merupakan indikator yang menggambarkan seberapa jauh sebuah negara dapat dan mampu mewujudkan hak dasar warga negaranya. Untuk itu tidak jarang permasalahan kesehatan menjadi target para pemimpin negara.

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan yang masih menghantui dunia khususnya untuk negara berkembang seperti Indonesia. Stunting merupakan kondisi pada saat anak dengan usia dibawah lima tahun mengalami gagal tumbuh yang timbul karena kekurangan gizi kronis yang dialami sehingga berujung pada tinggi badan anak terlalu pendek apabila dibandingkan dengan tinggi badan standar untuk usianya. Kondisi kekurangan gizi kronis ini dapat terjadi pada saat janin berada didalam kandungan maupun pada awal masa saat bayi lahir, namun kondisi stunting akan mulai terlihat pada saat sang anak berumur 2 tahun. Kondisi stunting dapat ditandai dengan hasil pengukuran indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) yang menunjukkan hasil < -2 Standar Deviasi (SD) pada standar WHO *child growth standart*, sejalan dengan pengertian tersebut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mendeskripsikan bahwa stunting adalah kondisi dimana seorang balita memiliki hasil nilai *z-score* berdasarkan pengukuran yang dilakukan yakni kurang dari -2 SD dan kurang dari -3 SD (Aurima et al., 2021).

Stunting yang terjadi pada masa anak anak ialah sebuah hambatan yang paling signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia dan secara global dapat mempengaruhi kurang lebih sekitar 162 juta balita. Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang sangat penting untuk dituntaskan keberadaannya, pada faktanya stunting memiliki dampak jangka panjang seperti menurunnya perkembangan kognitif dan fisik, menurunnya kapasitas produktif dan kesehatan yang memburuk, sampai pada meningkatnya risiko penyakit degeneratif seperti diabetes (Laksono et al., 2022). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia menurun dari persentase angka 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6%. Meskipun pada faktanya angka prevalensi tersebut mengalami

penurunan sebesar 2,8% namun angka tersebut belum memenuhi angka standar dari WHO yakni sebesar 20%. Jawa Tengah sendiri menjadi provinsi yang menempati posisi pertama sebagai daerah dengan prevalensi kasus stunting tertinggi di pulau Jawa dengan persentase kasus sebesar 27,68% (Gita et al., 2023). Permasalahan stunting yang terjadi dengan besarnya angka persentase tersebut tentunya memiliki penyebab yang mendasarinya, selain dari kurangnya asupan gizi yang kronis, terdapat penyebab lain yakni sanitasi yang buruk (Rambe et al., 2023). Selain itu berdasarkan penelitian dari Hendrawati et al. (2023) mengungkapkan bahwa pernikahan dini dapat menjadi salah satu faktor penyebab stunting dimana kehamilan remaja dapat berdampak pada pertumbuhan dan gizi remaja tersebut, kehamilan pada masa remaja dapat menimbulkan persaingan terhadap penyerapan zat gizi antara ibu dan janin karena sang ibu masih mengalami proses tumbuh kembang, sehingga hal ini mengakibatkan kerugian bagi ibu maupun janin yang dikandung. Selain pernikahan dini, aspek ekonomi juga turut berperan dalam kejadian stunting dimana keluarga dengan ekonomi yang tinggi cenderung dapat memenuhi kebutuhan zat gizi yang memadai, sebaliknya dengan keluarga yang memiliki kondisi perekonomian kurang memadai cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang berakibat kekurangan asupan gizi kronis dimana hal ini dapat menyebabkan kelahiran BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Aspek sosial budaya ternyata juga menjadi salah satu penyebab stunting, di negara yang kental akan aspek budaya ini sendiri tak sedikit dari masyarakat yang masih memegang teguh kearifan lokal yang penuh akan mitos dan tidak sejalan dengan pelayanan kesehatan era modern yang dapat mengakibatkan terhambatnya suatu sumber asupan zat gizi untuk dikonsumsi ibu hamil. Dalam penelitiannya, Hendrawati et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa faktor pendidikan ibu memiliki hubungan yang dapat dikatakan signifikan dengan tingkat kejadian stunting. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mendapatkan informasi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bekal bagi para ibu untuk menerapkan pemenuhan gizi serta pola asuh yang baik. Namun peningkatan ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja, melainkan dapat juga

diperoleh melalui pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal yang dapat menambah ilmu pengetahuan ibu dalam hal ini adalah penyuluhan atau edukasi.

Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan bahwa edukasi gizi atau penyuluhan gizi adalah salah satu tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan untuk mencegah stunting pada balita (Arianti, 2023). Penyuluhan merupakan salah satu upaya yang strategis terhadap pencegahan terjadinya stunting sebab dengan penyuluhan peluang meningkatnya pengetahuan semakin besar yang menjadi salah satu intervensi untuk eliminasi kasus stunting.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat, dalam rangka penurunan percepatan *stunting* di Kelurahan Nyamplungan Kota Surabaya, dilakukan pada bulan Desember 2023, dengan menggunakan metode ceramah yang didukung dengan menggunakan media leaflet dan poster. Materi yang disampaikan kepada kelompok sasaran berupa Materi *stunting*, 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), Pentingnya mengonsumsi *Multiple Micronutrient* (MMN), Gizi Pra konsepsi, serta pentingnya kesehatan mental bagi ibu hamil. Materi yang disampaikan bersifat interaktif 2 arah, dengan penguatan materi dilakukan oleh Bidan Kelurahan Nyamplungan.

Kelompok sasaran yang dipilih dalam pengabdian masyarakat mencapai 22 orang yang terdiri dari 3 kelompok ibu hamil, calon pengantin, dan Kader Surabaya Hebat (KSH), dengan proporsi 9 orang ibu hamil, 8 orang calon pengantin, serta 5 orang Kader Surabaya Hebat (KSH). Kelompok sasaran dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan berlandaskan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil analisis situasi masalah pada populasi yang telah dilakukan sebelumnya. Data pengetahuan diperoleh dengan menggunakan metode pengabdian Masyarakat deskripsi, yakni pengabdian masyarakat yang menjelaskan tingkat pengetahuan Masyarakat tentang *stunting* di Kelurahan Nyamplungan, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan pengisian *pre test*, penyampaian materi, sesi tanya jawab, games interaktif, pembagian hadiah, dan pengisian *post test*. Skor total *pre test*

dan *post test*, akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan *stunting* perlu dilaksanakan secara menyeluruh, dimulai dari tahap awal pada pemerintahan (hulu) hingga pelaksanaan di masyarakat (hilir). Namun, pada realitas pelaksanaan program di masyarakat, isu *stunting* seringkali dianggap sebagai topik sensitif. Beberapa masyarakat bahkan belum memahami secara menyeluruh mengenai *stunting* termasuk definisi, penyebab, tindakan intervensi yang dapat diambil dan konsekuensi yang mungkin timbul akibat *stunting*. Terlihat perbedaan yang signifikan antara pencegahan hulu dan hilir, dimana pada level hulu pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan, dan intervensi untuk pencegahan *stunting* (Saputri & Tumangger, 2019).

Pengabdian masyarakat dalam rangka pencegahan *stunting* kepada ibu hamil, calon pengantin, dan kader surabaya hebat adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membantu kelompok sasaran dalam melakukan perilaku yang bermanfaat bagi kesehatan sebagai langkah preventif kejadian *stunting* serta meminimalisir adanya gap intervensi hulu dan hilir.

Pencegahan *stunting* dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai dari tahap prakonsepsi, dengan menyasar calon pengantin wanita. Masa prakonsepsi atau dapat disebut masa pranikah adalah masa sebelum terjadinya kehamilan dengan rentang waktu mulai dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun sebelum terjadi konsepsi (kehamilan) dan melibatkan periode sekitar 100 hari sebelum konsepsi, serta mencakup kematangan ovum dan sperma (Gloria Doloksaribu et al., 2019). Calon pengantin wanita, yang termasuk dalam kategori Wanita Usia Subur (WUS), harus menyiapkan asupan gizi yang memadai dan kesiapan untuk kehamilan guna mengurangi risiko *stunting*. Kondisi gizi yang optimal pada WUS dapat berdampak pada perkembangan janin dan kesehatan bayi yang akan dilahirkan (Lestari et al., 2023).

Upaya edukasi ibu hamil dilakukan sebagai upaya intervensi gizi spesifik pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), edukasi kesehatan pencegahan stunting berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pengetahuan ibu hamil (Wayan Dian Ekayanthi et al., 2019). Luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah terjadi perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat. Gizi yang dikonsumsi janin sepenuhnya bergantung kepada ibu, sehingga tercukupinya gizi ibu menjadi faktor yang sangat penting untuk dipenuhi (Dwi et al., 2022).

Peran Kader Surabaya Hebat (KSH) harus ditingkatkan dalam hal usaha perbaikan pengetahuan calon pengantin dan ibu hamil, dengan melakukan skrining secara berkala serta membantu calon pengantin maupun ibu hamil yang belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait *stunting*.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Permasalahan Gizi

Karakteristik Responden	Ibu Hamil		Calon Pengantin		KSH	
	N	%	N	%	N	%
Umur						
<20 tahun	1	11,1	1	12,5	0	0
20-35 tahun	6	66,6	7	87,5	0	0
>35 tahun	1	11,1	0	0	5	100
Pendidikan						
Tidak Tamat SD	0	0	1	12,5	0	0
Tamat SD	3	33,3	0	0	0	0
Tamat SMP	3	33,3	0	0	0	0
Tamat SMA	3	33,3	6	75	5	100
S1	0	0	1	12,5	0	0
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	8	88,8	2	25	5	100
Karyawan Swasta	1	11,1	5	62,5	0	0
Wiraswasta	0	0	1	12,5	0	0
Permasalahan Gizi						
Normal (tidak ada masalah gizi)	4	44,4	0	0	5	100
Kekurangan Energi Kronis (KEK)	1	11,1	1	12,5	0	0
Anemia	0	0	2	25	0	0
Underweight (kurus)	0	0	2	25	0	0
	2	22,2	0	0	0	0
	1	11,1	1	12,5	0	0

Overweight (gemuk)	1	11,1	0	0	0	0
Obesitas I	0	0	2	25	0	0
Obesitas II						
Obesitas Sentral						
Total	9	100	8	100	5	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan terkait pencegahan *stunting* sejumlah 22 orang yang terdiri dari responden ibu hamil sejumlah 9 orang, calon pengantin sejumlah 8 orang, dan Kader Surabaya Hebat (KSH) sejumlah 5 orang. Berdasarkan variabel umur, didapatkan responden ibu hamil dan calon pengantin paling banyak berumur 20-35 tahun (66,6%), begitu pula pada responden calon pengantin dengan umur paling banyak berkisar 20-35 tahun (87,5%), sementara keseluruhan responden KSH berumur >35 tahun (100%). Pada variabel pendidikan menunjukkan bahwa responden ibu hamil kebanyakan merupakan tamatan SD, SMP, dan SMA dengan persentase ketiganya sebanyak 33%, kebanyakan responden calon pengantin merupakan tamatan SMA (75%), sementara keseluruhan responden KSH merupakan tamatan SMA (100%). Pada variabel pekerjaan, responden ibu hamil kebanyakan tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (88,8%), sebagian besar calon pengantin bekerja sebagai karyawan swasta (62,5%), sementara keseluruhan responden KSH tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga (100%). Pada variabel permasalahan gizi yang dialami responden di Kelurahan Nyamplungan, ditemukan ibu hamil dengan permasalahan gizi berupa kekurangan energi kronik (KEK) (11,1%), *overweight* (22,2%), obesitas kelas I (11,1%), dan obesitas kelas II (11,1%), pada responden calon pengantin ditemukan kondisi KEK (12,5%), anemia (25%), *underweight* (25%), obesitas kelas 1 (12,5%), obesitas sentral (25%), sedangkan pada responden KSH tidak ditemukan permasalahan gizi yang mengartikan keseluruhan KSH dalam kondisi normal (100%).

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Skor Pengetahuan Responden	Ibu Hamil				Calon Pengantin				KSH			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	0	0	3	33,3	1	5	6	75	2	40	5	100
Kurang Baik	9	100	6	66,7	7	87,5	2	25	3	60	0	0
Total	9	100	9	100	8	100	8	100	5	100	5	100

Pada tabel 2 diperoleh hasil pengetahuan responden yang dikategorikan menjadi pengetahuan baik dan kurang baik. Kategori pengetahuan baik jika responden mampu menjawab jawaban benar ≥ 70 (dari 100) pertanyaan pengetahuan. Kategori pengetahuan kurang baik jika responden menjawab benar <70 (dari 100) pertanyaan pengetahuan. Dari 22 responden, didapatkan responden ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan (*pre test*) secara keseluruhan memiliki pengetahuan yang kurang baik (100%), sebagian besar responden calon pengantin memiliki pengetahuan kurang baik (87,5) dan hanya 1 responden yang berpengetahuan baik (12,5), pada responden KSH sebagian besar berpengetahuan kurang baik (60%) dan sisanya berpengetahuan baik (40%).

Pengetahuan responden secara garis besar meningkat setelah dilakukan penyuluhan kepada 22 responden. Pada responden ibu hamil didapatkan bahwa terjadi jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat sebanyak 3 responden (33,3%) dari yang awalnya 0 responden (0%) saat *pre test*. Pada responden calon pengantin, diketahui sebanyak 75% responden berpengetahuan baik, sementara pada responden KSH diketahui dari keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase sebanyak 100%.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan Responden	Ibu Hamil			Calon Pengantin			KSH		
	N	Mean	<i>p-Value</i>	N	Mean	<i>p-Value</i>	N	Mean	<i>p-Value</i>
Sebelum		35,6			55			64	
	9		0,021	8		0,016	5		0,063
Sesudah		60			85			88	

Tabel 3 menyatakan rerata hasil skor pengetahuan 3 kelompok sasaran, yakni ibu hamil dengan rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 35,6, dengan skor akhir setelah dilakukan penyuluhan 60. Pada kelompok sasaran calon pengantin, diketahui skor sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan yakni 55, dengan skor akhir setelah dilakukan penyuluhan 85. Kelompok sasaran KSH memperoleh rata-rata skor sebelum dilakukan penyuluhan yakni 64, dan rata-rata skor setelah dilakukan penyuluhan adalah 88. Berdasarkan data tersebut, diketahui seluruh responden mengalami peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan. Uji statistik menyatakan hasil signifikan ($p < 0,05$) meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan calon pengantin, dengan nilai $p = 0,021$ untuk kelompok sasaran ibu hamil dan $p = 0,016$ pada kelompok sasaran calon pengantin, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan calon pengantin. Sedangkan, pada KSH diketahui tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dengan nilai $p = 0,063$. Hal tersebut disebabkan KSH telah mendapatkan informasi dan penyuluhan terkait stunting dari Puskesmas setempat.

Adanya perubahan yang signifikan dalam hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan keberhasilan program penyuluhan atau intervensi yang dilakukan pada kelompok masyarakat tertentu. Perbedaan hasil *pre test* dan *post test* dapat mencerminkan sejauh mana responden telah

memahami materi yang diberikan. Penggunaan media penyuluhan berupa leaflet dan poster juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden. Menurut Lailatul Barik et al. (2019) media leaflet memiliki peran penting dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan dalam hal mengubah perilaku positif di masyarakat. Hal ini didukung dengan pengabdian masyarakat Utaminingtyas & Royhan Padangsidimpuan. (2020) yang menyatakan terdapat kesesuaian antara teori dan fakta dimana pemanfaatan alat peraga seperti poster dan leaflet dapat merangsang respons visual responden dan memudahkan responden dalam memahami informasi yang disampaikan baik dengan membaca maupun mendengarkan.

Keberhasilan program penyuluhan kepada masyarakat terkait isu stunting berdampak pada kesadaran masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri (Yulianie et al., 2023). Melalui kegiatan penyuluhan, responden memperoleh informasi yang benar dan relevan tentang faktor risiko stunting, dampak stunting bagi pertumbuhan anak, dan cara pencegahan stunting. Dengan memahami dan mengenali faktor risiko seperti kekurangan gizi, praktik makan yang tidak sehat, pola asuh yang tidak sesuai, dan sanitasi responden semakin mampu mengetahui dimana perlu adanya perubahan dan perbaikan sejak persiapan prakonsepsi dan masa kehamilan. Dengan pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan, responden dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memperhatikan kebutuhan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak 1000 HPK, serta mengambil langkah-langkah untuk mencegah stunting pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan dalam pencegahan stunting di Kelurahan Nyamplungan mampu memberikan manfaat positif kepada masyarakat setempat. Program penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden terkait permasalahan gizi berupa stunting yang masih menjadi persoalan di Kelurahan Nyamplungan terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil dari *pre test* dan *post test* pada responden. Penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media poster dan leaflet mendukung

pertukaran informasi yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan penyerapan informasi bagi responden. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil langkah konkrit untuk mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan serta perkembangan optimal pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini, khususnya Kepala Kecamatan Pabean Cantian, Kepala Kelurahan Nyamplungan, Kepala Puskesmas Perak Timur yang telah mengizinkan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan mengambil data. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ibu hamil, calon pengantin, dan KSH Kelurahan Nyamplungan yang bersedia menjadi responden dalam pengabdian masyarakat ini

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, M. P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Kuwonharjo. *Februari*, 2(1).
- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Tresiana Monika Madhe, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.53801/Oajjhs.V1i3.23>
- Dwi, M., Sari, M., Dokter, P., & Kedokteran, F. (2022). *Pengaruh Edukasi Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting*. [Http://jurnalmedikahutama.com](http://jurnalmedikahutama.com)
- Gita, A. P. A., Surya, N. T., & Setyaningsih, A. (2023). Aplikasi Stunting Berbasis Android Guna Mempercepat Deteksi Dini Kejadian Stunting. *Journal Of Public Health Innovation*, 3(02), 142–150. <https://doi.org/10.34305/Jphi.V3i02.714>
- Gloria Doloksaribu, L., Malik Simatupang, A., Jurusan Gizi Poltekkes Medan, D., & Mahasiswa Gizi Poltekkes Medan, A. (2019).

Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pranikah Di Kecamatan Batang Kuis. 8(1).

- Hendrawati, L. D., Santoso, P., & Koesbardiati, T. (2023). Early Marriage Is One Of The Causes Of Stunting In Bondowoso Regency. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 25(2), 194. <https://doi.org/10.25077/jantro.V25.N2.P194-200.2023>
- Lailatul Barik, A., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness Of Traditional Media (Leaflet And Poster) To Promote Health In A Community Setting In The Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners, Eissn*(3). [https://doi.org/10.20473/jn.V14i3\(Si\).16988](https://doi.org/10.20473/jn.V14i3(Si).16988)
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting Among Children Under Two Years In Indonesia: Does Maternal Education Matter? *Plos One*, 17(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Lestari, E., Shaluhayah, Z., & Sakundarno Adi, M. (2023). *Intervensi Pencegahan Stunting Pada Masa Prakonsepsi: Literature Review*. 6(2). <https://doi.org/10.31934/mppki.V2i3>
- Rambe, N. L., Hutabarat, E. N., & Hafifah, R. (2023). The Effect Of Stunting On Children's Cognitive Development: Systematic Review. In *Contagion: Scientific Periodical Of Public Health And Coastal Health* (Vol. 5, Issue 2).
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). *Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia*.
- Utamingtyas, F., & Royhan Padangsidimpuan, A. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga Effectiveness Of Health Education On The Level Of Maternal Knowledge On Balanced Nutrition For Under-Five Children In Tingkir Lor Village, Salatiga. In *Medikes (Media Informasi Kesehatan)* (Vol. 7, Issue 1).
- Wayan Dian Ekayanthi, N., Suryani, P., Studi Kebidanan, P., Kesehatan Kemenkes Bandung, P., Studi Promosi Kesehatan, P., & Kesehatan Kemenkes Malang, P. (2019). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil. In *Jurnal*

Kesehatan (Vol. 10, Issue 3). Online. [Http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk](http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk)

Yulianie, R., Riadul Jinan, R., Elviana, N., Susilawati, E., Pratama, R., & Sinaga, Y. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Dan Kader. In *Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* (Vol. 2, Issue 2).